

## Gaya Komunikasi dan Bentuk Konstruksi Citra Politik Anggota Legislatif Perempuan di Indonesia

Sofia Hasna<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*sofia.hasna@umj.ac.id

<b>Article Information</b>	<b>Abstract</b>
<p>Submitted : 31 July 023</p> <p>Reviewed: 31 August 2023</p> <p>Published: 20 September 2023</p>	<p><i>The phenomenon of Mulan Jameela criticizing the issue of converting electric stoves, Anita Jacoba Gah criticizing the shadowy team of the Ministry of Education and Culture, and Riezky Aprilia criticizing the government over the issue of the PMK outbreak became a representation of female legislators with their style of political communication through angry actions during the RDP dialogue with the Government and went viral during society. Looking at some of these events, the researcher saw that the action and style of political communication for women legislators had certain characteristics. The formulation of this research was how the style of political communication and the form of political image construction of women legislators during opinion polls or RDP with the government. The purpose of this study is to analyze the style of political communication and the form of political image construction of women legislators during opinion polls with the government via Youtube. This research method uses descriptive qualitative through qualitative content analysis. The results of this study are that there are several forms of political communication styles such as Mulan Jameela more towards high context communication while Anita and Riezky Aprilia use low context communication styles. In this case, the construction of the political image in Mulan Jameela is heroic and adaptation traits, while Anita and Riezky are heroes, agitators, and protectors as well as aggressive traits. These women legislators have the character of an emotional communication style and a transformational leadership style.</i></p> <p><b>Keywords : communication style; political; women; legislature; image</b></p>
	<p><b>Abstrak</b></p> <hr/> <p>Fenomena Mulan Jameela yang mengkritik isu konversi kompor listrik, Anita Jacoba Gah mengkritik tim bayangan Kemdikbudristek dan Riezky Aprilia yang mengkritik pemerintah atas isu wabah PMK menjadi representasi anggota legislatif perempuan dengan gaya komunikasi politiknya melalui aksi marah-marah saat dialog sidang RDP dengan Pemerintah dan menjadi viral ditengah masyarakat. Melihat beberapa kejadian tersebut, peneliti melihat bahwa aksi dan gaya komunikasi politik bagi anggota legislatif perempuan memiliki ciri atau karakteristik tertentu. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi politik dan bentuk konstruksi citra politik para anggota legislatif perempuan pada saat jajak pendapat atau RDP dengan pemerintah. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis gaya komunikasi politik dan bentuk konstruksi citra politik para anggota legislatif perempuan pada saat jajak pendapat dengan pemerintah melalui Youtube. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui analisis konten kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa bentuk gaya komunikasi politik seperti Mulan Jameela lebih kepada <i>high context communication</i> sedangkan Anita dan Riezky Aprilia menggunakan gaya komunikasi <i>low context communication</i>. Dalam hal ini konstruksi citra politik pada Mulan Jameela bersifat <i>hero</i> dan <i>adaptation traits</i>, sedangkan Anita dan Riezky bersifat <i>hero</i>, <i>agitator</i>, dan <i>protector</i> serta <i>aggression traits</i>. Para anggota legislatif perempuan ini memiliki karakter gaya komunikasi yang emosional dan memiliki gaya kepemimpinan transformasional.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Gaya komunikasi; politik; perempuan; legislatif; citra</p>

## PENDAHULUAN

Fenomena Mulan Jameela sebagai anggota legislatif perempuan dengan menampung dan menyuarakan aspirasi 'emak-emak' untuk menolak pergantian kompor induksi pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama Kementerian Perindustrian pada bulan September 2022 lalu, telah menjadi sorotan perhatian publik (Merdeka.com, 2022). Mulan Jameela merupakan anggota Komisi VII DPR RI mengkritik kebijakan Kementerian Perindustrian terkait konversi gas LPG 3kg ke kompor listrik. Dalam komunikasi politiknya, Mulan Jameela menyampaikan kritik dan berpihak kepada ibu-ibu rumah tangga dengan kesehariannya memasak menggunakan gas LPG merasa keberatan jika digantikan dengan kompor induksi atau kompor listrik karena tidak cocok dengan masakan Indonesia. Kejadian aksi kritik yang dilakukan oleh Mulan Jameela ini menjadi viral di media sosial sehingga banjir pujian khususnya bagi para perempuan dan ibu-ibu karena aksinya yang telah mengkritik program dari Kementerian Perindustrian tersebut. Gaya komunikasi politik yang dibentuk adalah komunikasi empati, yaitu merasa bagian dari rakyat dan mencoba ada di pihak masyarakat seolah-olah merasakan hal sama yang dirasakan oleh rakyat.

Fenomena sorotan publik lainnya adalah kritik dari anggota legislatif perempuan Komisi X DPR RI, Anita Jacoba Gah kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim terkait banyak guru pegawai P3K yang belum mendapatkan gaji dan mengkritik pengusulan Kemendikbudristek terkait tim bayangan yang ada di kementerian tersebut (Suara.com, 2022). Kritik yang disampaikan pada saat Rapat Dengar Pendapat (RDP) DPR RI ini berlangsung pada tanggal 26 September 2022, pada saat tersebut Anita meminta Nadiem Makarim untuk pedulikan kesejahteraan para guru sekolah dan mempertanyakan fungsi Tim Bayangan.

Kondisi tersebut merupakan bagian dari gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Anita Jacoba Gah untuk mendapatkan simpati publik atas kritik yang disampaikan dan pesan yang disampaikan mengandung unsur keberpihakan kepada masyarakat khususnya bagi para guru. Terlebih kejadian kritik pada saat RDP dengan Kemendikbudristek tersebut menjadi perhatian media sesuai dengan isu yang beredar dan menjadi keresahan masyarakat terkait kesejahteraan para guru yang masih dipertanyakan.

Hal yang menjadi sorotan publik lainnya ketika Rapat Dengar Pendapat (RDP) antara Kementerian Pertanian (Kementan) dengan Komisi IV DPR RI saat membahas penanggulangan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak pada bulan Juli 2022 lalu (Detik.com, 2022). Kritik pedas dilontarkan oleh salah satu anggota legislatif perempuan yaitu Riezky Aprilia dan terlihat marah-marah sehingga viral di media sosial. Aksi kritik marah-marah tersebut dilakukan Riezky Aprilia pada saat RDP lantaran Kementan sudah diingatkan untuk pencegahan wabah PMK namun tidak memperhatikan peringatan tersebut.

Aksi marah-marah saat kritik Kementan tersebut merupakan bentuk gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Riezky Aprilia sebagai konstruksi citra pemimpin perempuan yang tegas dan berani menyuarakan hak rakyat. Terlebih video aksi tersebut viral di sosial media menjadikan tujuan komunikasi politik pada arah mendapatkan simpati dari masyarakat. Melihat beberapa kejadian tersebut, peneliti melihat bahwa aksi dan gaya komunikasi politik bagi anggota legislatif perempuan memiliki ciri atau karakteristik tertentu sehingga benar-benar menjadi sorotan publik melalui media sosial maupun di media mainstream.

Sejak berlakunya peraturan UU No. 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilu mengatur agar komposisi penyelenggara Pemilu memperhatikan keterwakilan perempuan minimal 30%, beberapa anggota legislatif tidak hanya terwakili hanya bagi laki-laki namun keterwakilan perempuan dalam forum demokrasi sudah terakomodir.

Melalui keterwakilan perempuan ini menjadi hal yang menarik ketika menyuarakan aspirasi-aspirasi masyarakat sesuai dengan isu sosial ekonomi politik. Di Indonesia, para tokoh atau aktor politik memiliki gaya komunikasi politik yang berbeda-beda serta tujuan konstruksi citra politik yang lebih memiliki karakteristik sesuai dengan kepribadian para aktor politik. Komunikasi politik yang dilakukan oleh para aktor politik memiliki tujuan politik atau bahkan meningkatkan simpati publik. Salah satu bentuk komunikasi politik yang dilakukan para aktor politik adalah menerima aspirasi masyarakat sesuai dengan karakteristik individu.

Menyuarakan aspirasi masyarakat bagi anggota legislatif perempuan merupakan salah satu bentuk komunikasi politik yang dilakukan dengan salah satu tujuan membentuk dan mengkonstruksi citra politik secara personal sebagai perempuan yang mampu menampung dan memberikan pemecahan masalah atas persoalan aspirasi masyarakat. Hasil akhirnya, para anggota legislatif perempuan memiliki kepercayaan lebih dari masyarakat dan memiliki konstruksi citra politik yang baik karena dianggap sebagai pemimpin publik yang andal.

Citra Anggota Legislatif Perempuan sebagai pemimpin politik yang bijaksana terbentuk atas dukungan yang kuat dari masyarakat, dalam hal ini pentingnya konstruksi citra politik yang kuat melalui bentuk komunikasi politik yang memuat visi dan misi dalam memimpin masyarakat saat menjalankan tugasnya sebagai anggota legislatif. Pembentukan citra politik bagi anggota legislatif perempuan tidak terlepas dari gaya komunikasi politik yang dilakukan secara verbal maupun non-verbal (mimik wajah, gesture, pakaian, gaya rambut, dan lain sebagainya).

Gaya komunikasi politik juga dilihat berdasarkan dua pendekatan, yaitu *high context*, atau lebih menyukai kalimat atau pesan dengan konteks basa-basi. Salah satu tujuannya, untuk memelihara keselarasan kelompok dan tidak ingin berkonfrontasi (bertentangan) dan tidak mudah menyinggung perasaan orang lain. Pendekatan kedua yaitu *low context*, atau menyampaikan pesan secara eksplisit (blak-blakan), yaitu berbicara secara langsung menyatakan perasaan, niat, dan keinginannya (Rogers & Stienfart, 1999, dalam Ibrahim, 2017). Gaya komunikasi yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan dapat dianalisis melalui dua pendekatan tersebut dan dianalisis sebagai bentuk pola komunikasi politik yang dilakukan oleh para anggota legislatif perempuan saat dialektika politik terjadi.

Selain itu, Penggunaan media sosial yang digunakan sebagai sarana perwujudan citra dan gaya komunikasi politik bagi politisi menjadi sorotan alat utama agar disebarluaskan kepada publik dan membangun kepercayaan atas citra dijangkau lebih cepat dan lebih luas. Saat ini, media sosial menjadi alat utama bagi politikus untuk membangun citra politiknya. Hal ini dilihat dari jumlah pengguna media sosial di Indonesia semakin melesat di setiap tahunnya, yaitu mencapai 212,9 juta pengguna diakhir tahun 2022 dengan peringkat pengguna media sosial seperti pengguna media Youtube menjadi pengguna terbanyak sekitar 139 juta orang, diikuti pengguna Facebook 119 juta orang, dan pengguna tiktok 109 juta orang (detik.com, 2023).

Pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Affandi, Hartawan, & Aqilah (2022) tentang Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan studi kasus Bupati Karawang menyebutkan bahwa temuan dari penelitian tersebut adalah gaya komunikasi kepemimpinan perempuan yang dilakukan Cellica urchadiana sebagai bupati Karawang adalah bahwa gaya komunikasi Bupati Cellica dipengaruhi oleh situasi Publik, Pribadi, Bercerita, Mendengarkan, Bertanya, dan Konflik yang disampaikan kepada sesama pejabat, anggota atau masyarakat yang dianggap tepat sesuai dengan proporsi pesan dan metode penyampaian yang menarik sehingga dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Penelitian ini cenderung membahas komunikasi pemimpin perempuan dan tidak terlalu membahas

bagaimana bentuk komunikasi politik yang dilakukan sebagai pemimpin perempuan dan melakukan konstruksi citra politik sebagai bupati perempuan.

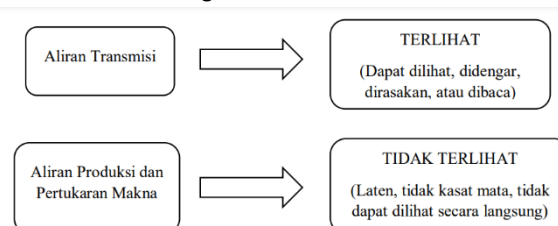
Selanjutnya, pada penulis terdahulu yang ditulis oleh Wulandari, Zahro, & Sujoko (2022) tentang Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan dalam Membangun Citra Pemimpin Perempuan menyebutkan bahwa temuan dari penelitian ini adalah pentingnya *brand identity* yang melekat bagi aktor politik perempuan serta penggunaan gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Khofifah Indar Parawansa dilakukan secara santun dan mendidik seperti seorang guru menjadi figure teladan bagi masyarakat Jawa Timur. Pada penelitian ini cenderung membahas gaya komunikasi politik perempuan serta konstruksi citra nya sebagai politikus perempuan.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan menjelaskan bahwa sosok perempuan sebagai anggota legislatif memiliki gaya ataupun karakteristik dalam komunikasi politik saat dialektika diskusi dengan para eksekutif pemerintahan. Selain itu, para anggota legislatif perempuan melalui gaya komunikasi politiknya mengarahkan pada konstruksi citra politik dengan ciri khas masing-masing anggota. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dan menganalisis terkait bagaimana gaya komunikasi politik dan bentuk konstruksi citra politik para anggota legislatif perempuan pada saat jajak pendapat atau RDP dengan pemerintah yang dianalisis melalui media online Youtube. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gaya komunikasi politik dan bentuk konstruksi citra politik para anggota legislatif perempuan pada saat jajak pendapat atau RDP dengan pemerintah melalui media sosial Youtube.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa literatur review yang relevan dengan penelitian ini, dengan menggunakan teori Gaya Komunikasi Politik, Konstruksi Citra Politik dan Kepemimpinan Perempuan sebagai landasan penelitian untuk menjawab rumusan penelitian tentang 'Gaya Komunikasi dan Konstruksi Citra Politik pada Anggota Legislatif Perempuan di Indonesia'. Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis konten kualitatif atau analisis isi kualitatif. Menggunakan jenis dan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menelaah gaya komunikasi dan bentuk konstruksi citra politik anggota legislatif perempuan saat jajak pendapat atau RDP dengan Pemerintah Indonesia. Analisis isi merupakan suatu cara untuk memperoleh, menganalisis, dan menyajikan isi dari sebuah teks. Teks yang dimaksud berupa segala sesuatu yang ditulis, digambar, atau lisan sebagai suatu media komunikasi (Muliawan, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis isi model John Fiske, yaitu analisis isi yang memfokuskan kepada cara penyesuaian karakter isi yang tampak (*manifest*) dan tidak tampak (*latent*) sesuai dengan model teori John Fiske (1990). Adapun bagan konsep analisis yang akan diteliti sebagai berikut:

**Gambar 1.1. Bagan Analisis Isi Model John Fiske**



(John Fiske, 1990, dalam Eriyanto, 2011)

Oleh karena itu, peneliti menganalisis beberapa sampel seperti video cuplikan Mulan Jameela, Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia saat RDP dengan pemerintah melalui media sosial Youtube dengan cuplikan video yang didokumentasikan beberapa scene dan dialog terkait bagaimana gaya komunikasi politik dan konstruksi citra yang dilakukan dengan representasi pemimpin perempuan. Kemudian diolah dari hasil analisis melalui beberapa sumber data sekunder seperti buku, jurnal, dan data pendukung melalui internet.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti menjabarkan analisis video Youtube dengan proses analisis yang tampak (*manifest*) dan yang tidak tampak (*latent*). Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam terhadap makna tersurat dan tersirat dalam teks video disetiap dialog ataupun gestur yang ditampilkan oleh anggota legislatif perempuan di Indonesia. Berikut tabel sumber cuplikan video Youtube yang dianalisis oleh peneliti diantaranya:

**Tabel 1.1 Jumlah Penonton Cuplikan Adegan Legislatif Perempuan di media sosial Youtube**

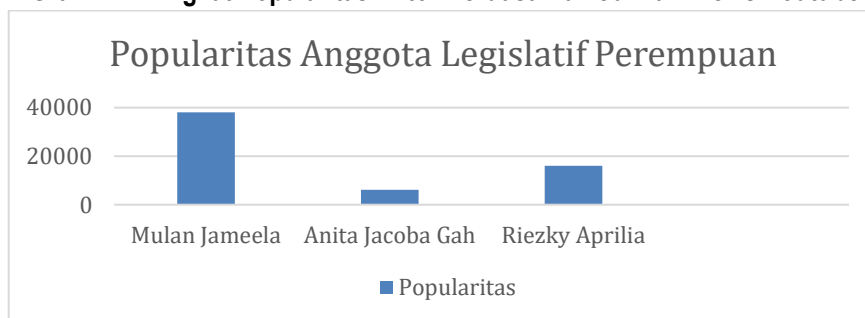
Nama Objek Penelitian	Sumber Video	Topik Bahasan	Jumlah Viewers	Link Video
Mulan Jameela	Kompas TV	Mulan Jameela Kritik Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi	38.000	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=iJSQRGKvY&amp;t=15s">https://www.youtube.com/watch?v=iJSQRGKvY&amp;t=15s</a>
	Okezone TV	Mulan Jameela Soroti Utang PLN 694 Triliun	3.100	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=kRwJvIE9IKg&amp;t=67s">https://www.youtube.com/watch?v=kRwJvIE9IKg&amp;t=67s</a>
Anita Jacoba Gah	Kompas TV	Anita Jacoba Gah Semprot Menteri Nadiem Makarim soal Tim Bayangan	6.100	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=5CPlmywG75A">https://www.youtube.com/watch?v=5CPlmywG75A</a>
Riezky Aprilia	Komisi IV DPR RI	Riezky Aprilia Kritik Kementan tentang wabah PMK	16.000	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=NLNniiI6TNg">https://www.youtube.com/watch?v=NLNniiI6TNg</a> <a href="https://www.youtube.com/shorts/rJJU7UKkPqA">https://www.youtube.com/shorts/rJJU7UKkPqA</a>

Detikcom	Debat Riezky Aprilia vs Menteri Pertanian soal 'Salah Makan Obat'	19.000	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=l5Qxxo7T1IU">https://www.youtube.com/watch?v=l5Qxxo7T1IU</a>
----------	---	--------	---

Dari tabel 1 diatas merupakan sampel yang akan dianalisis terkait bagaimana gaya komunikasi dan bentuk konstruksi citra anggota legislative perempuan di Indonesia pada tahun 2022. Terlihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa 4 tokoh perempuan anggota legislatif ini menjadi sorotan publik Ketika menyampaikan pendapat saat sidang Rapat Dengat Pendapat (RDP) DPR-RI. Sorotan yang paling menjadi perhatian publik diantaranya pada aktor politik Mulan Jameela dengan jumlah popularitas di Youtube sebanyak 38.000 views dengan pembahasan kritik terhadap produsen kompor listrik tentang konversi kompor LPG ke kompor listrik dan merasa berpihak pada kaum 'emak-emak', popularitas lain yang menjadi sorotan publik adalah Riezky Aprilia dengan aksi protes kritiknya pada kementerian pertanian terhadap isu wabah PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang terjangkit pada hewan ternak dan pada saat itu juga menjadi keresahan masyarakat karena wabah ini terjadi menjelang perayaan Idul Adha. Popularitas Riezky Aprilia mencapai 16.000 views di konten youtube Channel Komisi IV DPR RI. Pada popularitas Anita Jacoba Gah menjadi sorotan publik dengan jumlah penonton di Youtube Kompas TV sebanyak 6.100 views terkait isu tim bayangan dalam Kemdikbudristek sedangkan pada saat itu yang menjadi isu publik dan kritik adalah kesejahteraan guru honorer yang tidak ada tanggapan kebijakan lebih lanjut oleh Kemdikbudristek.

Berdasarkan tingkat popularitas anggota perempuan legislative di Indonesia melalui proses dialog dengan Pemerintah Indonesia melalui sidang RDP, maka peneliti memberi peringkat popularitas anggota legislatif perempuan berdasarkan tingkat jumlah sorotan publik Youtube sebagai berikut:

**Grafik 1.1 Tingkat Popularitas Aktor Berdasarkan Jumlah Views Youtube**



(Sumber: Diolah Peneliti)

Dari data tersebut peneliti menjabarkan gaya komunikasi dan konstruksi citra politik yang dibangun oleh masing-masing aktor sesuai dengan konsep John Fiske (1990) untuk dilihat dari sisi yang tampak dan yang tidak tampak. berikut temuan antara lain:

**a. Gaya komunikasi dan Konstruksi Citra Politik pada aktor Mulan Jameela**

Jika dilihat dari bentuk visual sorotan gambar pada aktor Mulan Jameela diawal percakapannya terlihat cukup tenang saat menyampaikan pendapat kritik terkait isu pergantian kompor gas menuju kompor listrik.



Dalam gestur mimik wajah tidak ada menunjukkan kerutan dahi sebagai tanda melakukan aksi kemarahan yang tergambarkan melalui gambar 1.1.

**Gambar 1.1. Gestur Tubuh dan Mimik Wajah Mulan Jameela**



(Sumber: Kompas TV)

Dilanjutkan pembahasan lebih mendalam, Mulan Jameela tidak menggunakan nada tinggi sebagai tanda ketegasan dan hanya mengubah gestur tubuh yang hanya menunjukkan tangan kearah proyektor dan tangan kearah dirinya sebagai penjelasan kritik ketidaksetujuannya jika ada penggantian kompor gas menjadi kompor listrik yang tergambarkan pada gambar 1.2.

**Gambar 1.2. Gestur Tubuh Mulan Jameela dalam Kritik RDP**



(Sumber: Kompas TV)

Mimik wajah lain yang ditunjukkan pada aktor tersebut adalah memincingkan mata saat berbicara sebagai bentuk keseriusan atas kritik yang dibicarakan oleh aktor tersebut. Berikut beberapa cuplikan dialog yang dikomunikasikan oleh Mulan Jameela atas kritik pengalihan kompor gas menjadi kompor listrik:

Dialog I :

*“saya ingin menambahkan terkait program pemerintah konversi kompor gas ke kompor induksi, kita komisi VII sempat membahas dengan kementerian ESDM dan kami, kami setuju, sepakat bahwa program ini ..e.ee.. harus dikaji ulang, dan. ..menurut saya, bahkan program konversi kompor gas ke kompor induksi ini sepertinya apa yang disampaikan oleh pak Bambang ini, betul. **Menyelesaikan masalah dengan masalah baru**”*

Pada dialog pertama, aktor menyampaikan pesan yang terlihat (*manifest*) bahwa hadirnya pengadaan konversi kompor listrik ini perlu adanya kajian ulang karena tidak menyelesaikan masalah, sedangkan pada pesan yang tersirat (*latent*) melalui dialog Mulan Jameela tersebut sebagai ungkapan kritik bahwa konversi kompor induksi bukan hal yang perlu dilakukan secara mendesak. Dalam perkataannya tersebut, Mulan Jameela berperan sebagai anggota legislatif perempuan yang mencoba memosisikan dirinya sebagai wakil suara rakyat. Dengan kalimat yang ditekankan ‘menyelesaikan masalah dengan masalah baru’ ini sebagai ungkapan kritik program yang dijalankan oleh pemerintah itu bukan hal yang solutif bagi masyarakat. Hal ini dapat disimpulkan dari potongan percakapan dialog I bahwa Mulan Jameela mencoba untuk mengambil celah panggung simpati rakyat melalui dialog awalnya sebagai pembuka awal kritik program yang dijalankan pemerintah melalui konversi kompor induksi, walaupun cara penyampaian pesan yang dibangun retorika yang dijalankan masih terlihat kurang tegas dengan konotasi banyak menyampaikan imbuhan ‘ee..’ dan penuh jeda saat berbicara.

*Dialog II:*

*“Kalau kita bahas masalah koversi kompor gas 3 kg, digantikan dengan kompor induksi, **ini pembahasannya , pembahasan ibu-ibu. Berhubung saya ini ibu-ibu yang mengurus kompor (nada penekanan) di dapur (nada penekanan) gitu ya, jadi mengerti betul, sebetulnya yang dibutuhkan itu kompor apa. Kami-kami ini ni para ‘emak-emak’ butuh masak pakai kompor yang kayak apa,..**”*

Pada dialog kedua ini, aktor menyampaikan pesan yang terlihat (*manifest*) tentang lanjutan obrolan topik kritik penggantian kompor gas ke kompor listrik dan akan menyulitkan pekerjaan para ibu rumah tangga. Secara pesan yang tersirat (*latent*), Mulan Jameela menyampaikan dia merasakan apa yang dirasakan oleh ibu rumah tangga tentang kesulitan yang terjadi jika program penggantian kompor gas LPG ke kompor induksi tetap dilakukan. Selain itu, dengan konotasi ‘kami para emak-emak’ menunjukkan dia bagian dari aspirasi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga terlebih juga sebagai cara komunikasi yang dilakukan demi mendapatkan simpati dan dukungan lebih para masyarakat khususnya kaum perempuan.

*Dialog III:*

*“Ini kita bahas, kita mengerti betul bahwa kementerian perindustrian hanya melaksanakan mandat yang sudah ditugaskan betul (nada penekanan) memang ya, urusan program ini adalah urusan program kebijakan ee.. PLN dengan bapak presiden **tapi saya lihat seperti nya terlalu terburu-buru gitu. Kok mendesak banget?** (jeda bicara) Tadi menyampaikan katanya harga kompor induksi ini 1,5 juta. Boleh tanya ga ? sudah termasuk wajan? Sama panci?tersedia .. berbagai ukuran? Kalau ibu-ibu tu pasti baliknya kesitu. Belum lagi wajan dan pancinya mahal-mahal,pak.. **ini saya jujur ya (sambil mengelus dada) , maksudnya saya ini bicara disini kapasitasnya sebagai anggota DPR RI sekaligus sebagai emak-emak.**”*

Pada dialog ketiga ini, pesan yang disampaikan secara terlihat (*manifest*) pada aktor ini adalah Mulan Jameela tetap menghargai apa yang sudah diupayakan oleh Kementerian Perindustrian, namun dia tetap mempertanyakan program yang dirasa dilaksanakan secara terburu-buru karena merasa kurang mendalam terhadap Analisa kebutuhan dan kemampuan masyarakat terkhusus bagi ibu rumah tangga. Kemudian, pesan yang disampaikan secara tersirat (*latent*) oleh Mulan Jameela adalah merasa program yang ditawarkan oleh pemerintah masih memberatkan masyarakat terlebih harga yang cukup mahal. Keberpihakan Mulan Jameela terlihat bagaimana mengungkapkan rasa empati dan simpati kepada masyarakat karena dia tidak hanya sebagai



anggota legislatif juga sebagai bagian masyarakat atau ibu rumah tangga. Cara penyampaian oleh Mulan Jameela cukup dramatis dan emosional atau lebih menggunakan perasaan dibanding penyampaian secara rasional yang lebih menunjukkan keberpihakan dan simpati terhadap masyarakat daripada memberikan argumentasi solusi atas kritik yang telah dipaparkan terkait isu tersebut.

*Dialog IV:*

*“Di rumah, ee.. kita tidak ngomongin tentang masyarakat yang kurang mampu. Kami di rumah aja punya kompor listrik, tetap tidak bisa lepas dari kompor .e.. gas. Kenapa? Karena masakan orang Indonesia ya beda bukan kayak masakan orang bule. Yang pancinya ya udah seukuran gitu, apalagi kalau udah hajatan, mana cukup (penuh penekanan). Wajannya.. kita tu ya pak, kalau kompor gas, kita ngomongin kalau kompor gas ( sambil sedikit tertawa), ini masalahnya, maaf ya pak yaa.. kita tahu Kementerian Perindustrian hanya menjalankan mandat, ni tujuannya untuk menekan laju impor gas LPG dan bagaimana menyelesaikan permasalahan over supply listrik. Tahu betul (nada penekanan dengan gestur mengangguk), tapi yo mbok dipikir, ini bener-bener.. apa ya.. hal ini menimbulkan masalah lagi..”*

Pada dialog keempat ini, pesan yang tampak dalam diskusi RDP ini (*manifest*) bahwa aktor tersebut memberikan kritik bahwa pengalihan pemakaian kompor induksi ini tidak cocok dengan budaya masyarakat Indonesia dan tidak bisa disamakan dengan budaya luar negeri, terlebih akan menjadi kesulitan dan kerumitan bagi masyarakat jika program ini tetap dijalankan. Kemudian pada pesan tersirat (*latent*) yang disampaikan oleh Mulan Jameela bahwa mengajak pemerintah untuk mengkaji ulang terkait program tersebut jangan sampai menyusahkan masyarakat walaupun tujuan dari pemerintah agar menurunkan over supply impor gas LPG dan listrik. Tetapi sisi lain, dalam percakapan yang dilakukan oleh Mulan Jameela hanya meminta dan memberikan gambaran keluhan masyarakat nantinya yang tidak akan menyelesaikan masalah akibat program konversi kompor induksi, Mulan Jameela cukup melakukan percakapan emosional dan kurang rasional karena tidak memberikan arahan solusi yang kemudian menjadi masukan bagi pemerintah untuk menjadi rujukan perbaikan kebijakan maupun program yang akan dijalankan.

Video Mulan Jameela terkait percakapan kritik konversi kompor induksi di media social Youtube menjadi sangat populer terlebih karena ungkapan emosional yang menjadi sorotan, disbanding percakapan kritik dalam sidang RDP sebelumnya pada saat pembahasan utang PLN yang telah mencapai 694 triliun. Akan tetapi, penulis tetap akan membandingkan gaya komunikasi yang dilakukan oleh aktor tersebut antara saat isu konversi kompor induksi dengan isu utang PLN. Berikut hasil pemaparannya antara lain:

**Gambar 1.3. Gestur Tubuh Mulan Jameela dalam Kritik RDP Utang PLN**



(Sumber: Okezone TV)

Jika dilihat pada Gambar 1.3. gestur tubuh dan mimik wajah yang ditunjukkan oleh Mulan Jameela diawali dengan gurauan canda, serta senyuman dengan menggunakan face shield dan belum menunjukkan impresi awal keseriusan terkait pembahasan isu utang PLN sebanyak 694 Triliun tersebut, sedangkan seharusnya isu yang dibahas merupakan isu yang serius. Berbeda dengan pembahasan isu terkait konversi kompor induksi yang terlihat cukup tenang namun tidak menunjukkan impresi awal candaan atau ketidak seriusan pada awal percakapan dialog ini. Selain menganalisa terkait gestur dan mimik wajah pada Mulan Jameela, penulis mengambil hasil beberapa potongan dialog dalam rapat pembahasan isu utang PLN sebagai berikut:

*Dialog I:*

*“Cek..cek..hehe..bukan mau nyanyi pak (sambil menyengir),ha..ha..jika kita merujuk pada laporan PLN kuartal satu .. PLN memiliki hutang jangka Panjang sebesar 537 Triliun..dan utang jangka pendek sebesar 157,79 Triliun, dengan demikian utang PLN menjadi 694,79 Triliun. Dengan kondisi keuangan seperti ini tentu saja e.. cukup mengagetkan dan menjadi tidak sehat ya pak, yang ingin saya tanyakan adalah, dengan kondisi yang seperti ini bisakah PLN menjamin ketersediaan listrik nasional tanpa harus menaikkan tarif listrik kepada masyarakat.”*

Pada potongan dialog ini terdapat pesan yang terlihat (*manifest*) dalam penyampaian kritik RDP oleh Mulan Jameela yaitu tentang keterjaminan PLN untuk tidak menaikkan harga listrik bagi masyarakat walaupun posisi PLN terjerat hutang 694 Triliun, sedangkan pada pesan yang tersirat (*latent*), Mulan Jameela menyampaikan sebuah makna mencoba mendapatkan sorotan publik sebagai bentuk aspirasi masyarakat atas apa yang disampaikan terhadap kritik utang PLN. Hal tersebut dimaknai sama dengan gestur serta mimik wajah Mulan Jameela pada gambar 1.4. Sorotan tersebut tergambarkan sisi emosional yang ditunjukkan yaitu menggernyitkan dahi Ketika berbicara, kedua bahu terangkat dan kepala yang digerakkan sedikit miring menunjukkan sisi kekecewaan (sikap emosional) terhadap PLN terkait hutang.

**Gambar 1.4. Gestur Tubuh Mulan Jameela dalam Kritik RDP Utang PLN**



(Sumber: Okezone TV)

Pola gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Mulan Jameela pada kritik hutang PLN ini terlihat seperti tidak memiliki ketegasan serta keseriusan dalam berbicara karena diawali dengan candaan, kemudian dialog yang memunculkan sikap emosional. Selain itu, perbicaraan yang diobrolkan oleh Mulan Jameela seperti tidak yakin atau tidak tegas apa yang disampaikan, hal ini dibuktikan dengan banyak imbuhan ‘ee..’ dan jeda dalam berbicara. Dibandingkan dengan isu konversi kompor listrik, gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Mulan Jameela sama-sama mengedepankan sikap emosional baik dari perkataan maupun gestur serta mimik wajah yang dimunculkan. Perbedaannya adalah gaya komunikasi politik pada isu konversi kompor gas, Mulan Jameela lebih tertata dalam penuturan dialog kritik serta mendapatkan sorotan publik lebih banyak dibandingkan kritik kasus

hutang PLN. Kemudian, konstruksi citra politik yang ingin dibangun oleh aktor tersebut jika dilihat dari dialog gaya komunikasi politiknya ingin memosisikan sebagai bagian dari kaum perempuan domestik dengan membela yang bersangkutan dengan kebutuhan domestik seperti kompor gas dan harga listrik.

**b. Gaya komunikasi dan Konstruksi Citra Politik pada aktor Anita Jacoba Gah**

Jika dilihat dari bentuk visual sorotan gambar pada aktor Anita Jacoba Gah di awal percakapannya terlihat sudah menampakkan sisi emosionalnya saat menyampaikan pendapat kritik terkait tim bayangan yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dibandingkan dengan Mulan Jameela dalam penyampaian pendapat kritik di awal tidak memperlihatkan sisi ketegasan melalui intonasi berbicara, Pada Anita Jacoba Gah ini sudah menunjukkan intonasi yang tinggi, kerut wajah yang terlihat pada kening dahi dengan cukup emosional sebagai tanda kemarahan kritik, lirik mata yang tajam hingga menunjukkan mulut meringis sebagai bentuk keterheranan apa yang sudah dilakukan oleh Kemdikbudristek. Hal tersebut tergambarkan secara visual pada Gambar 1.5. sebagai berikut:

**Gambar 1.5. Gestur Tubuh dan Mimik Wajah Anita Jacoba Gah dalam Kritik RDP Tim Bayangan**



(Sumber: Kompas TV)

Pada pertengahan pembicaraan yang dilakukan oleh Anita Jacoba Gah semakin menunjukkan sisi emosionalnya dan lebih ekspresif dibandingkan saat di awal menyampaikan argumentasi sehingga pada gambar 1.6 menurapkan gambaran titik klimaks bagi Anita Jacoba Gah saat menyampaikan kritik terhadap Mendikbudristek melalui gestur tubuhnya menggerakkan tangan dengan menuding sebagai tanda ketegasan argumentasi yang disampaikan serta intonasi nada yang semakin tinggi menunjukkan sikap gaya emosional yang dilakukan oleh Anita Jacoba Gah

**Gambar 1.6. Sikap Emosional Anita Jacoba Gah dalam Kritik RDP Tim Bayangan**



(Sumber: Kompas TV)

Mimik wajah lain yang ditunjukkan pada aktor tersebut adalah memincingkan mata saat berbicara sebagai bentuk keseriusan atas kritik yang dibicarakan oleh aktor tersebut. Berikut beberapa cuplikan dialog yang dikomunikasikan oleh Anita Jacoba Gah atas kritik usulan Tim Bayangan:

*Dialog I:*

*"Pada prinsipnya sebetulnya pak menteri, kami pun ingin memberikan tepuk tangan, bukan hanya orang PBB . Kalau orang luar negeri saja memberikan tepuk tangan kenapa kita tidak? Tetapi memang kenyataannya kami tidak bisa memberikan tepuk tangan itu untuk saat ini, karena memang kenyataannya yang terjadi (nada semakin tinggi) di Indonesia itu sangat berbeda apa yang pak menteri paparkan di PBB sana ( Nada tinggi). Orang luar negeri mungkin akan tepuk tangan karena mesti merasa itu hal hebat ya, TAPI TIDAK BAGI KAMI! Khususnya bagi kami DPR RI"*

*"Apalagi kami yang turun kebawah , kami lihat air mata rakyat sampai hari ini masih ada pak! (Nada Tinggi). Anda boleh bangga ditepuk tangani oleh PBB tapi bagi kami, Tidak! .KAMI TIDAK BANGGA SAMA SEKALI. Karena apa? Karena masih banyak contoh persoalan dunia pendidikan saat ini masih sangat banyak. Ya.. Kalau kita memaparkan satu-satu bakal sampe malem, pak menteri. "*

Pada potongan dialog pertama ini adanya pesan yang tampak (*manifest*) dalam penyampaian kritik oleh Anita Jacoba Gah bahwa pentingnya Mendikbudristek lebih konsentrasi mementingkan persoalan yang ada di Indonesia dibandingkan melakukan *branding* prestasi Pendidikan dihadapan PBB. Kemudian, dalam pesan yang tersirat (*latent*) ini dapat terlihat kalimat-kalimat sarkasme atau sindiran yang diungkapkan oleh aktor khususnya pada kalimat '*jika orang luar negeri bertepuk tangan kenapa kami tidak?*' dan terbalaskan dengan intonasi tinggi menyatakan tegas bahwa tidak perlu membanggakan apa yang sudah dibicarakan oleh mendikbudristek dihadapan PBB jika persoalan Pendidikan di Indonesia masih banyak persoalan. Gaya komunikasi sarkasme dan sindiran menjadi ciri khas Anita Jacoba Gah saat menyampaikan kritik didepan pemerintah. Intonasi nada tinggi bentuk ketegasan yang diberikan oleh aktor terhadap isu yang disampaikan walaupun bersifat emosional.

*Dialog II:*

*"Contoh saja hari ini (nada tinggi),kita dipaparkan lagi dengan laporan-laporan .. ada.. penyesuaian-penyesuaian..progran, penyesuaian-penyesuaian anggaran. Seakan-akan Kementerian ini tidak punya prinsip (nada tinggi) ! pada saat kami mengadapakan rapat-rapat, konsinyering semua sudah anda paparkan dengan data-data dengan dana-dana , dengan biaya-biaya. Tapi kenapa sekarang berubah lagi , berubah lagi. Kegiatan-kegiatannya dirubah-rubah! Dengan anggaran yang berbeda-beda dengan alasan, bahkan kalau ini saya hitung, pak menteri di dirjen pendidikan tinggi, coba dihitung baik-baik, itu ada selisih lagi. Saya tidak tahu apa saya yang salah hitung pak, tapi saya sudah berulang kali hitung. Ada selisih sekitar 7 milyar! Apa 7 triliun ini?! Saya bingung ini jadinya. Ada 34 Triliun, brarti 7 triliun . saya sempat bertanya dengan teman-teman, ini bagaimana ini? "*

Kemudian pada potongan dialog kedua ini, Anita Jacoba Gah menyampaikan pesan yang tampak (*manifest*) bahwa mengkritik kepada Kemdikbudristek karena tidak memiliki prinsip dalam melakukan program kerja dan anggaran, kemudian juga adanya kejanggalan selisih dana yang diajukan oleh Kemdikbudristek sehingga hal tersebut menjadi bahan kritik terkait realisasi dana yang dilakukan oleh kementerian tersebut. Pada pesan yang tersirat (*latent*), Anita memberikan pemaknaan pentingnya transparansi realisasi anggaran yang jelas kepada DPR sehingga tidak membuat kebingungan jika DPR akan melakukan transparansi kepada masyarakat. Makna yang lainnya adalah bentuk ketegasan seorang anggota legislatif perempuan yang ditunjukkan melalui penyampaian intonasi nada tingginya serta bentuk keseriusan seorang Anita Jacoba Gah sebagai anggota legislatif yang merupakan keterwakilan dari aspirasi masyarakat dan bukan hanya karena pemenuhan kuota DPR



saja, gaya komunikasi yang lantang menunjukkan posisi aktor sebagai pemimpin perempuan yang tegas dan pemberani.

*Dialog III:*

*“Memang, saya akui menteri kita ini terlalu pintar, tapi kita tidak bisa dibodoh-bodohi amat pak! Kalau kami bodoh pasti kami tidak akan dipilih rakyat. Itu sudah pasti. Karena kami berbicara dengan data yang ada ( nada tinggi dengan menggebrakkan tangan ke meja ) , program ada anggaran ada, dirasakan oleh rakyat atau tidak?! Kalau tidak dirasakan oleh rakyat berarti anda tidak berhasil!. Orang luar negeri boleh tepuk tangan karena tidak tahu apa-apa , tapi kita di negeri ini kita yang tahu, kita yang rasakan !”*

Pada potongan dialog ketiga ini, pesan yang disampaikan oleh Anita secara tampak (*manifest*) menyatakan bahwa DPR tidak dapat dibohongi dan dibodohi oleh pemerintah terkhusus Kemdikbudristek terkait program kerja dan realisasi anggaran yang dipaparkan. Kemudian dalam potongan dialog ini terdapat nada kritik yang disampaikan oleh Anita bahwa jika program yang dilaksanakan oleh kementerian tersebut tidak memiliki dampak yang positif bagi masyarakat berarti masyarakat gagal atau tidak berhasil menjalankan realisasi program yang diajukan kepada DPR. Kemudian, pada pesan yang tersirat (*latent*), makna yang disampaikan Anita lebih pada menegaskan bahwa DPR merupakan Lembaga yang memiliki anggota dengan sikap kredibel, tegas dan dapat dipertanggung jawabkan atas apa yang telah dilakukan oleh DPR salah satunya menyetujui program-program Kemdikbudristek. Dengan gaya komunikasi melalui gestur tubuh Anita menggetakkan meja sebagai bentuk keseriusan Anita menjalankan Amanah sebagai seorang pemimpin rakyat, selain itu dalam potongan dialog ini selalu disisipi kalimat perkataan sarkasme yang menjadi gaya khas Anita dalam menyampaikan kritik.

*Dialog IV:*

*“Banyak sekali persoalan , tadi sudah diangkat oleh beberapa teman saya mengenai.. e.. persoalan P3K. SAMPAI HARI INI PAK, MASIH BANYAK GURU-GURU YANG MENANGIS! Kapan kami terima gaji , kami makan apa ini?! Kami sudah lulus, passing grade sudah lulus segala macam , tapi mana gaji kami, mana?! Kami sudah tidak bekerja lagi, anak kami mau makan apa? DENGAR ITU DONG PAK MENTERI!! Itu yang harus anda pikirkan kalau anda ingin ditepuk tangani! Oleh seluruh rakyat Indonesia! “*

*“Kemudian, kami dengar di PBB dengan bangganya anda menyatakan (sambil menepuk dadanya) ada 400 tim bayangan , pertanyaan saya tim bayangan yang anda katakan dengan bangganya itu , APA DAMPAK POSITIFNYA APA ENERGI POSITIFNYA UNTUK INDONESIA?! Kenapa masih banyak persoalan di daerah 3T , kenapa?! Trus 400 orang tim bayangan itu apa kebanggaannya? Coba anda jelaskan! Apa yang mereka lakukan sampai kita tu harus bangga dengan anda, seperti itu pak menteri. “*

*Dialog V:*

*“kemudian, saya juga hari ini ingin mengatakan kepada pak menteri, saya sudah bosan berbicara seperti ini, karena apa? Saya pernah memberikan pertanyaan-pertanyaan dan saya minta data realisasi anggaran APBN 2021-2022 , seperti yang dikatakan pak firlu tadi mana inspektorat jenderal? Mana laporan untuk kami? Janjinya mau tertulis, mana? Pak, sebentar lagi kami ini akan mengadakan reses. Dan reses kami ini bukan hanya sekedar jalan-jalan. Kami jalan-jalan ke daerah pemilihan kami, dan apa yang kami bawa? Ketika bangga bahwa oh kami sudah ketok sekian triliun 2021-2022, tau ga rakyat bilang apa? Mana ? jadi saya minta dengan tegas hari ini pak menteri , tolong data realisasi APBN yang itu pernah kita minta, itu diberikan, semua program kerja. Termasuk transfer dana ke daerah , saya rasa itu tidak perlu ditutup juga oleh kami anggota dewan. Karena setelah kami setuju,*



*dana transfer itu di transfer trus kenapa kami tidak diberikan datanya? Supaya kami bisa melihatkan ke pemerintah daerah kami itu menggunakan dana bertanggung jawab atau tidak.”*

*“Yang kedua, dana-dana pendidikan, seperti dana BOS, BOP PAUD, banyak guru-guru paud ketika saya turun ke bawah, guru-gurunya bilang ke kami, kami tu tidak ga dapet apa-apa, bu anita, kami tu capek, lah kok dilaporannya kok sekian banyak dananya ya? Jadi saya minta pak, tolong, diberikan penjelasan, ah ini tidak usah langsung tertulis saja sesuai dengan angka-angka supaya kami turun kebawah pake angka. Kemudian, tunjangan khusus guru daerah terpencil pak, masih banyak yang teriak! Ga dapet 3-6 bulan! Kita ini mau marah atau kasian kita jadi bingung. Karena ketika kami datang melihat air mata guru-guru, kami juga ikut menangis jadinya, yah, sakit hati kami (nada tinggi) ketika anda dengan bangganya di PBB mengatakan ada 400 tim bayangan. Kalau 400 tim bayangan hanya mengacaukan anggaran APBN ngapain anda bangga dengan itu pak menteri? “*

Pesan yang bersifat emosional semakin diucapkan oleh Anita pada dialog IV dan V dan pada dialog tersebut terdapat pesan yang tampak (*manifest*) yaitu Anita mengkritik kepada Nadiem Makarim bahwa hadirnya tim bayangan di kementerian tidak ada yang harus dibanggakan dan memiliki dampak positif bagi masyarakat, sebaliknya ia mengkritik bahwa Nadiem Makarim kurang memperhatikan kesejahteraan para guru khususnya pada guru daerah 3T. Pada dialog ke V ia menambahkan bahwa adanya inkonsistensi anggaran yang menjadikan tidak terserap kepada para guru hal tersebut yang menjadikan citra Pendidikan melalui kesejahteraan guru tidak terealisasi yang semestinya. Sedangkan pada pesan yang tersirat (*latent*) Anita mengkomunikasikan makna pesan bahwa Anita seolah ikut merasakan dan perihatin yang dialami para guru di Indonesia dan merasa kecewa dengan Tindakan Nadiem Makarim yang berbangga dengan tim bayangannya. Gaya komunikasi yang dilakukan Anita ini menunjukkan sikap empati dan berada di pihak masyarakat yang dikemas dengan penuh emosional.

### c. Gaya komunikasi dan Konstruksi Citra Politik pada aktor Riezky Aprilia

Pada gaya komunikasi dan konstruksi citra politik oleh Riezky Aprilia terlihat pada rapat RDP atas isu wabah PMK, jika dilihat dari bentuk visual pada gestur dan mimik wajah diawal percakapannya terlihat gestur tubuh yang terlihat tenang saat berbicara namun mimik wajah yang sudah mulai menunjukkan sisi emosional dengan menunjukkan kerutan dahi dan alisnya. Hal tersebut tergambar pada Gambar 1.7.

**Gambar 1.7. Gestur dan Mimik Wajah Riezky Aprilia dalam Kritik RDP Isu Wabah PMK**



(Sumber: YT Komisi IV DPR RI)

Sedangkan pada saat pertengahan dialog berlangsung, gestur dan mimik wajah pada Riezky Aprilia menjadi berubah lebih emosional dilihat pada Gambar 1.8. dapat menunjukkan kerutan dahi yang semakin terlihat, kedua tangan ditekuk kearah pinggang seolah menantang dengan emosionalnya. Pada pertengahan dialog yang dibicarakan oleh Riezky juga dilengkapi nada intonasi yang semakin tinggi dalam penyampaian kritik terhadap Kementerian Pertanian atas isu wabah PMK.

**Gambar 1.8. Sikap Emosional Riezky Aprilia dalam Kritik RDP Isu Wabah PMK**



(Sumber: YT Komisi IV DPR RI)

Mimik wajah lain yang ditunjukkan pada aktor tersebut sama dengan Anita yaitu memincingkan mata saat berbicara sebagai bentuk keseriusan atas kritik yang dibicarakan oleh aktor tersebut. Berikut beberapa cuplikan dialog yang dikomunikasikan oleh Riezky Aprilia atas isu Wabah PMK:

*Dialog I:*

*"Rapat Minggu lalu, saya sampaikan.. TOLONG SERIUS BERNEGARA. Anda ini kejam lho semua...Ini wabah, yang bukan bercanda. Katanya negara Agraris, Agraris itu semua segmen masuk. Dari minggu lalu kalau anda betul mencatat dan mencamkan apa yang saya sampaikan baik-baik, itu seharusnya sudah teraplikasi,dong! Anda punya waktu kok.. Mohon maaf pimpinan, ya. Kementerian Pertanian Dirjen PKH ya, saya yakin anda mendengar apa yang saya sampaikan. DIMANA HADIRNYA NEGARA PADA HARI INI TERHADAP YANG MENDAPATKAN WABAH PMK INI. Anda bayangkan diposisi anda dong, kalau anda punya satu-satunya ternak, sudah ditabung, udah diapa, inget lho! Kalau sudah disituasi itu balikin ke diri anda sendiri. Anda enak-enak aja ke Brazil. Itu sudah saya warning lho ya dari minggu lalu, bener ga pak dirjen?! Tadi pak herman juga sudah bilang anggaran food estate itu sebenarnya saya sudah kasih clue lho ini, ada hal yang bisa anda lakukan. Bukannya gaada! Mohon maaf, saya buka usulan PSP 800 Milyar terkait food estate masa saya harus buka disini, temuan BPK! Ingat ya, rapat ini live! Ini indikasi ada penyelewengan anggaran!di dalam kemeterian pertanian."*

Pada dialog pertama, pesan yang tampak (*manifest*) dalam dialog ini adalah kekecewaan Riezky Aprilia terhadap Kementerian Pertanian yang tidak bisa mengatasi wabah PMK, dalam pesan yang tampak bahwa pentingnya fokus menangani wabah PMK dengan efisiensi anggaran bukan sebaliknya yaitu penyelewengan anggaran. Sedangkan pesan yang tersirat (*latent*) aktor ingin menyampaikan ketegasannya sebagai pemimpin perempuan khususnya anggota legislatif untuk menegakkan keadilan dalam penanganan wabah PMK ini. Ada beberapa kata yang bersifat emosional yang dikeluarkan oleh Riezky Aprilia seperti 'Kejam', 'enak-enak aja ke Brazil'. Pemilihan kata, intonasi nada serta mimik wajah dan gestur tubuh menjadi ciri khas yang disampaikan oleh Riezky Aprilia.

*Dialog II:*

*“Saya tu dah capek mengapa saya tu sengaja datang terlambat, juju raja! Klo bahasa orang Sumatera itu bebal! Kita tu disini mau memperbaiki pak, sama-sama, kita mitra. Diomongin baik ga bisa, dielus ga bisa, ditampar ga bisa, masa masih harus diinjek?! Jadi saya rasa kalau temen-temen bisa ngomong baik, saya sudah capek. TOLONG SERIUS! Buktikan hadirnya negara itu ada ditengah masyarakat hari ini terutama masyarakat pertanian, tiga mitra ini tidak ada yang serius, kalau tidak sanggup, mundur aja! Ambil langakh kesatria untuk mundur dari jabatan, Terima kasih pimpinan!”*

Sama halnya dengan potongan dialog kedua, bahwa terdapat pemilihan kata yang bersifat emosional seperti ‘dah capek’, ‘masa masih harus diinjek?’, ‘bebal’. Kata-kata yang bersifat emosional sering kali diucapkan dengan pesan tersirat menunjukkan keseriusan yang disampaikan oleh Riezky Aprilia. Namun, kata-kata yang bersifat emosional menjadi hal kritik yang ditimpa oleh Riezky Aprilia saat berdebat dengan Kementerian Pertanian dengan menyampaikan ‘Salah Obat’ dan membuat tersinggung bagi lawan bicaranya. Dalam hal ini, ciri khas emosional bagi anggota legislatif perempuan menjadi hal yang ditonjolkan namun, sangat pentingnya kehati-hatian pemilihan kata dalam berbicara saat forum.

## Diskusi

Pada pembahasan ini diskursus yang dilakukan oleh para anggota legislative perempuan ini adalah bagian komunikasi politik yang merupakan komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah (Kamaruddin, 2015). Jika kita melihat dari hasil penelitian ini dapat didiskusikan bahwa diskursus yang dilakukan anggota legislatif perempuan tersebut mengandung pesan-pesan politik yang mengandung unsur kekuasaan, seperti dialog yang disampaikan oleh Mulan Jameela, Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia mereka memiliki kuasa sebagai dewan pengawas pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Komunikasi politik dalam sidang RDP antara DPR dan Pemerintah juga memiliki fungsi yang sangat penting dan menentukan demokratisasi, dan terdapat pertarungan kepentingan untuk memengaruhi, merebut, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan yang dilakukan oleh para komunikator yaitu pihak penguasa maupun publik (Kamaruddin, 2015). Kepentingan yang dilakukan oleh para anggota legislatif tersebut untuk mempertahankan kekuasaan melalui peran dan gaya komunikasi yang dilakukan untuk menarik simpati publik.

Gaya komunikasi politik merupakan bagian dari teknik retorika politik, yaitu penggunaan seni berbahasa untuk berkomunikasi secara persuasif dan efektif yang bertujuan untuk memengaruhi lawan bicara demi mempersamakan persepsi komunikator (Mukarom, 2016). Dari hasil penelitian macam gaya komunikasi politik para anggota legislatif perempuan, seperti Mulan Jameela, Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia memiliki bentuk gaya komunikasi politik yang hampir sama, yaitu pendekatan emosional baik dengan gaya retorika lembut seperti yang dilakukan oleh Mulan Jameela atau retorika penuh dengan penekanan nada seperti Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia. Diantaranya memiliki tujuan untuk mempengaruhi lawan bicara yaitu pemerintah agar sesuai dengan apa yang dimaksud.

Dalam pembahasan isu yang dilakukan oleh masing-masing anggota legislatif perempuan memiliki teknik komunikasi politik yang bersifat *puriferi*, yaitu menyatakan secara berlebihan masalah penilaian dan opini subjektif dalam menaksir suatu masalah (Akhmad, 2019), seperti misalnya yang dilakukan oleh Mulan Jameela dengan kalimat *“Berhubung saya ini ibu-ibu yang mengurus kompor (nada penekanan) di dapur (nada penekanan) gitu ya, jadi mengerti betul, sebetulnya yang dibutuhin itu kompor apa. Kami-kami ini ni para ‘emak-emak’ butuh masak pakai kompor yang kayak apa,..”*, kalimat tersebut menjadi salah satu penggambaran penilaian masalah dan opini subjektif yang berlebihan untuk meyakinkan lawan bicara terkait hal isu konversi kompor induksi, begitu juga dengan Anita Jacoba Gah, salah satu kalimatnya seperti *‘persoalan P3K. SAMPAI HARI INI PAK, MASIH BANYAK GURU-GURU YANG MENANGIS!’*. kata ‘menangis’ lebih menekankan pada melebihi masalah untuk meyakinkan publik dan pemerintah terkait kondisi pendidikan sebenarnya sedang tidak baik-baik saja, begitu juga dengan pernyataan Riezky Aprilia dengan menyatakan salah satu potongan kalimat seperti *‘. Anda ini kejam lho*

*semua...Ini wabah, yang bukan bercanda.* Kata 'kejam' menjadi sebuah penekanan terhadap melebihi masalah yang sedang dibicarakan oleh aktor dan sebagai bentuk meyakinkan publik atau audiens terhadap keseriusan obrolan masalah tersebut.

Walaupun teknik komunikasi politik yang dilakukan ketiga anggota legislatif perempuan sama, namun memiliki gaya komunikasi politik yang berbeda-beda, seperti Mulan Jameela lebih terlihat memilih gaya komunikasi politik yang bersifat *high context culture* atau gaya tidak langsung (Alo, 2011). *High Context Culture* yaitu gaya komunikasi dengan mencirikan cenderung basa-basi, bersifat ambigu, dan tidak menyebutkan pesan secara langsung (Lestari, 2014). Gaya Mulan Jameela ini dibuktikan dengan konteks mengawali bercanda dan basa-basi ketika sidang RDP dengan PLN membahas utang PLN dan juga dalam penyampaian kritik konversi kompor listrik yang terlalu bertele-tele dalam menyampaikan pesan, seperti memosisikan sebagai emak-emak namun tidak memberikan *to the point* dari masalah tersebut apa yang harus dilakukan oleh pemerintah. Pada gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Mulan Jameela adalah gaya evaluasi yang bisa dibuktikan dengan komunikasi verbal nya banyak melakukan bentuk evaluatif kepada pemerintah (Prasanti & Indrian, 2018). Gaya yang ditonjolkan dalam komunikasi politik bagi Mulan Jameela lainnya adalah *adaptation traits*, yaitu melalui retorika yang dilakukan mendapatkan perhatian perhatian yang cukup besar bagi khalayak (Makmur, 2016) yang dibuktikan dengan jumlah popularitas melalui view di media sosial Youtube tertinggi.

Berbeda dengan Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia yang lebih condong memilih gaya komunikasi politik yang bersifat *low context culture* atau gaya komunikasi langsung (Tinov & Wicaksono, 2015), yaitu gaya bahasa yang digunakan mudah dimengerti, lugas dan tidak bersayap sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan. Hal ini dibuktikan kedua aktor tersebut lebih memilih gaya konteks secara 'blak-blak'an tanpa memikirkan efek jangka panjang atau ketersinggungan bagi lawan bicaranya. Hal ini juga menjadi kritik bagi Riezky Aprilia yang kemudian mendapatkan teguran karena kata 'Salah Obat' menjadi kata yang tidak tepat untuk diucapkan karena gaya bicaranya yang terlalu lugas. Pada gaya komunikasi politik yang dilakukan oleh Anita dan Riezky adalah gaya evaluasi yang bisa dibuktikan dengan komunikasi verbal nya banyak melakukan bentuk evaluatif kepada pemerintah (Prasanti & Indrian, 2018). Kemudian, gaya yang ditonjolkan dalam komunikasi politik pada dua aktor tersebut adalah *aggression traits* yaitu kombinasi karakter ketegasan, sifat suka berdebat dan agresif (Makmur, 2016) yang dibuktikan gestur tubuh dan mimik wajah yang ditampilkan serta pemilihan kata yang digunakan.

Gaya komunikasi yang dilakukan seorang komunikator dapat memberikan pengaruh terhadap kesan atau citra politik tertentu (Awaludin, 2018). Oleh karena itu, gaya dan teknik komunikasi oleh para anggota legislatif perempuan di Indonesia sangat memengaruhi konstruksi citra politiknya. Pencitraan politik bagi politikus diperlukan untuk menunjukkan dirinya memiliki sosok pribadi yang kuat dan utuh serta membawa visi misi dalam memimpin publik dalam tugasnya (Burhan Bungin, 2018). Dari gaya komunikasi politik yang ditonjolkan, Mulan Jameela menunjukkan citra *hero* saja. Citra *hero*, merupakan pemimpin mencitrakan dirinya sebagai pahlawan, pembela rakyatnya dari segala macam bahaya, gangguan, ancaman, dan pihak-pihak yang ingin menyengsarakan rakyat dengan ancaman kapitalisme (Bungin, Syarif, Teguh, & Rossafine, 2019). Sedangkan, pada Anita dan Riezky memenuhi citra *hero*, *agitator*, dan *protektor*. Citra hero dapat dilihat pada kedua aktor membela masyarakat dihadapan pemerintah saat rapat RDP atas isu PMK dan kesejahteraan guru. Kemudian, pada citra *agitator* merupakan hal yang diperlihatkan bahwa ia pemimpin yang tegas, dan lantang dalam berbicara (Saharuddin & Muhammad, 2023). Hal ini dibuktikan bahwa kedua aktor tersebut membicarakan kritik dengan intonasi nada yang lantang serta ketegasan melalui pesan verbal dan bentuk gestur yang terlihat. Sama halnya dalam citra *protektor* bagaimana Riezky melindungi masyarakat agar tidak terkena wabah PMK dan Anita melindungi masyarakat khususnya guru agar tidak mengalami kesengsaraan.

Walaupun demikian, Mulan Jameela, Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia sebagai representasi anggota legislatif perempuan melalui gaya komunikasi politiknya juga membentuk citra kepemimpinan perempuan pada

saat sidang RDP. Ketiga aktor tersebut memiliki bentuk kepemimpinan transformasional, yaitu mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi, memberikan inspirasi dan motivasi (Fitriani, 2015). Kepemimpinan transformasional ini dilihat impresi khalayak terhadap gaya komunikasi yang dilakukan didepan publik. Ketiga nya mendapatkan sorotan publik yang cukup tinggi sehingga mampu mempengaruhi dan memotivasi masyarakat. Beberapa ciri khas kepemimpinan perempuan transformasional, antara lain memiliki tingkat keberanian dalam menyatakan kritik, gestur tubuh dan mimik wajah yang ekspresif dan percaya diri (Rositan & Setiawan, 2014). Selain itu, keterwakilan pada ketiga anggota legislatif tersebut membuktikan bentuk kepemimpinan perempuan yang mulai sadar akan kiprahnya dalam politik juga mendorong pembelajaran kegiatan sadar atas pola pikir bahwa perempuan dapat berpolitik secara sehat (Wulandari, Zahro, & Sujoko, 2022).

## KESIMPULAN

Dari Hasil Penelitian dan diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa Mulan Jameela, Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia sebagai representasi anggota legislatif perempuan di Indonesia yang memiliki gaya komunikasi politik dengan menekankan sisi emosional, baik dengan cara melembutkan serta memelas seolah merasakan apa yang dirasakan masyarakat dan juga emosional dengan gaya intonasi nada yang tinggi dan pemilihan kata atau bahasa yang bersifat *low context*. Pada kasus Mulan Jameela yang memiliki tingkat popularitas tinggi dan impresi yang menjadi sorotan masyarakat memiliki gaya komunikasi politik bersifat *adaptation traits* dan bersifat hero karena bersikap membela kaum 'emak-emak dengan *high context communication* karena terlalu banyak basa-basi dan melakukan Teknik komunikasi politik *puriferi*. Sedangkan pada Anita Jacoba Gah dan Riezky Aprilia memiliki gaya komunikasi yang bersifat *aggression traits* yaitu gestur dan mimik wajah yang diperlihatkan tentang ketegasan dan suka berdebat secara agresif melalui bahasa yang digunakan *low context communication*. Selain itu citra yang ingin dilihat oleh kedua aktor tersebut adalah *hero*, *agitator*, dan *protector* dengan teknik komunikasi politik bersifat *puriferi*. Walaupun demikian gaya komunikasi ini membentuk citra kepemimpinan perempuan yang bersifat transformasional. Pada penelitian ini, perlunya Analisa mendalam terkait gaya komunikasi dan konstruksi citra politik anggota legislatif perempuan dengan membandingkan bagaimana gaya komunikasi politik anggota legislatif laki-laki agar hasil penelitian ini menjadi lebih komprehensif dan menyeluruh.



## REFERENSI

- Akhmad, B. A. (2019). *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Awaludin, A. (2018). Gaya Komunikasi Politik Bupati Subang Studi Fenomenologi Gaya Komunikasi Politik Bupati Subang Hj. Aryumningsih, SE. *OMNICOM: Jurnal Komunikasi Vol.4., No.1*, 1-14.
- Bungin, B., Syarif, N., Teguh, M., & Rossafine, T. D. (2019). Citra Aktor Politik Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Maluku Utara Tahun 2018. *Lugas: Jurnal Komunikasi, Vol.3., No.1*, 1-13
- Burhan Bungin, P. (2018). *Komunikasi Politik Pencitraan (the social construction of public administration)*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Detik.com. (2022, Juli 2022). *Politik*. Retrieved Januari 11, 2023, from Berita: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6161904/marahi-pejabat-kementan-soal-pmk-riezky-aprilia-masak-mesti-diinjak>
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS Vol.11 No.2 Juli-Desember*, 1-24.
- Kamaruddin. (2015). *Komunikasi Politik*. Aceh: Universitas Malikussaleh.
- Komisi IV DPR RI Channel, *Live Streaming: Dari Ruang Sidang*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=NLNnii6TNg> diakses pada 19 Mei 2023
- Kompas TV Sukabumi (26 September 2023). *Menteri Nadiem Makarim Disemprot Anggota DPR, Dikritik Soal Tim Bayangan*, dalam <https://www.youtube.com/watch?v=5CPImywG75A>, diakses pada 19 Mei 2023
- KompasTV. (22 September 2023). *Mulan Jameela Kritik Konversi Kompor LPG ke Kompor Induksi* dalam [https://www.youtube.com/watch?v=iJSQRGKvI\\_Y&t=15s](https://www.youtube.com/watch?v=iJSQRGKvI_Y&t=15s) diakses pada 19 Mei 2023
- Lestari, N. (2014). Gaya Komunikasi Calon Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013 (Penelitian Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Nglumpang Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Aristo, Vol.2, No.2*, 1-14.
- Lilikweri, Alo. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Makmur, R. (2016). Gaya dan Karakter Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo. *Journal Communication Volume 7, No.1*, 1-35.
- Merdeka.com. (2022, September 26). *artis*. Retrieved Januari 11, 2023, from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/artis/aksi-mulan-jameela-bela-entak-entak-tolak-kompor-listrik-di-rapat-dpr-tajam-amp-cerdas.html>
- Mukarom, Z. (2016). *Komunikasi Politik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- OkeViral. *Mulan Jameela Soroti Utang PLN RP 694 Milyar, PLN Tak Punya Pilihan* dalam [https://www.youtube.com/watch?v=kRwJvIE9IKg&t=67s&ab\\_channel=OkeViral](https://www.youtube.com/watch?v=kRwJvIE9IKg&t=67s&ab_channel=OkeViral), diakses pada 19 Mei 2023
- Prasanti, D., & Indrian, S. S. (2018). Gaya Komunikasi dalam Bingkai Kepemimpinan Bagi Figur Perempuan. *Jurnal Nomosleca Vol. 4*, 683-690.
- Rositan, M., & Setiawan, R. (2014). Analisa Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT. Ruci Gas Surabaya. *AGORA Vol.2 No.2*, 1-11.

- Saharuddin, & Muhammad, F. (2023). Strategi Komunikasi Publik Kepala Daerah Kabupaten Nunukan Dalam Mengelola Pencitraan Melalui Media Massa: Studi Kasus Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan Setda Nunukan. *Journals of Social, Science, and Engineering Vol.2 No.1*, 1-8.
- Suara.com. (2022, September 27). *Suara.com*. Retrieved Januari 11, 2023, from Suara.com: <https://www.suara.com/news/2022/09/27/112023/skatmat-tim-bayangan-menteri-mas-nadiem-dikritik-dpr-kalau-mau-ditepuk-tangan-seluruh-rakyat-urus-gaji-guru-guru>
- Tinov, M., & Wicaksono, B. (2015). Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo dalam Menyikapi Isu-Isu Kebijakan Publik Melalui Media Masa. *Nahkoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol.14.No.24*, 1-14.
- Tribun Singkawang. (5 Juli 2022). *Anggota DPR Riezky Aprilia Marahi Pejabat Kementan Soal PMK*, dalam <https://www.youtube.com/shorts/rJJU7UKkPqA> diakses pada 19 Mei 2023
- Wulandari, M. P., Zahro, M. N., & Sujoko, A. (2022). Strategi Komunikasi Politik Politisi Perempuan dalam Membangun Citra Pemimpin Perempuan (Analisis Naratif Gaya Komunikasi Politik Khofifah Indar Parawansa). *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol.14 No.1*, 1-24.